

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Premi Asuransi Jiwa Di Kota Bandung

<sup>1</sup>Dean Liani Puteri, <sup>2</sup>Westi Riani, <sup>3</sup>Meidy Haviz

<sup>1,2,3</sup>Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung

Jalan Tamansari No. 1 Bandung 40116

Email:<sup>1</sup>deanliani36@gmail.com, <sup>2</sup>westiriani@gmail.com, <sup>3</sup>meidyhaviz@gmail.com

**Abstract.** Efforts to overcome the risks to be faced is one of the services offered by the insurance company. Insurance is the best and most effective method used to alleviate the concerns of uncertainty. As the capital of West Java, Bandung is the city with the highest population. The purpose of this study is to analyze what factors determine the price of life insurance premiums in the city of Bandung. Variables used in this research are income, age and survival fund (sum insured). The type of data concluded in this study is the primary data sourced from the survey of respondents who are life insurance users in Bandung and secondary data from the literature-literature associated with this research. Based on the result of regression analysis, the determination of life insurance premium price in Bandung can be explained by 84,86% by income variable, age, and survival fund (sum insured), while the rest 15,14% is influenced by other factors outside Variable. Partially variable Revenue, variable of Age, and variable of Sustainability Fund have positive and significant influence to the determination of life insurance premium price in Bandung City.

**Keywords:** Life Insurance, Premiums, influencing factors.

**Abstrak.** Upaya menanggulangi resiko yang akan dihadapi merupakan salah satu jasa layanan yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi. Asuransi merupakan metode yang paling bagus dan efektif digunakan untuk mengurangi kekhawatiran akibat ketidak pastian. Sebagai ibukota Jawa Barat, Bandung merupakan kota dengan populasi tertinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor apa yang menentukan harga premi asuransi jiwa di Kota Bandung. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan, umur dan dana kelangsungan (uang pertanggungan). Jenis data yang disimpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari hasil survey terhadap responden yaitu pengguna asuransi jiwa di Kota Bandung dan data sekunder dari literature-literatur yang terkait dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis regresi penentuan harga premi asuransi jiwa di Kota Bandung dapat dijelaskan sebesar 84,86 % oleh variabel pendapatan, umur, dan dana kelangsungan (uang pertanggungan), sedangkan sisanya 15,14% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar Variabel. Secara parsial variabel Pendapatan, variabel Umur, dan variabel Dana Kelangsungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan harga premi asuransi jiwa di Kota Bandung.

**Kata Kunci:** Asuransi Jiwa, Premi, faktor-faktor yang mempengaruhi.

### A. Pendahuluan

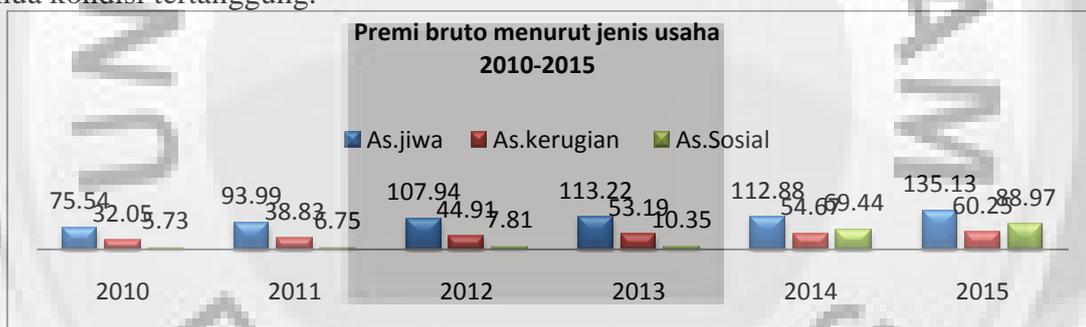
Kebutuhan akan jasa asuransi semakin penting baik oleh perorangan maupun dunia usaha, karena asuransi merupakan sarana finansial dalam tata kehidupan rumah tangga, terutama menghadapi resiko atas harta benda yang dimiliki. Walaupun banyak metode yang digunakan untuk menangani resiko, namun asuransi merupakan metode yang paling bagus dan efektif digunakan. Hal ini disebabkan oleh manfaat asuransi yang menjanjikan perlindungan kepada pihak tertanggung kepada resiko yang akan dihadapi perorangan maupun yang dihadapi perusahaan. Usaha perasuransian sebagai salah satu lembaga keuangan di negara kita menjadi penting peranannya karena dalam kegiatan perlindungan resiko, perusahaan asuransi mampu menghimpun dana masyarakat dari penerima premi. Peranan asuransi dalam pembangunan ekonomi nasional yang semakin meningkat membuat masyarakat semakin membutuhkan kehadiran industri perasuransian yang kuat dan dapat diandalkan.

Jawa Barat merupakan Salah satu provinsi di Indonesia yang berperan dalam pertumbuhan perusahaan asuransi nasional. Kontribusi perolehan premi Jawa Barat pada tahun 2015 mencapai hampir sebesar 40% terhadap premi nasional. Di Jawa

Barat terdapat hampir 2.000 Agen dari total 5.000 Agen diseluruh Indonesia. Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), keagenan merupakan penyumbang 44,5% dari total premi nasional. Wilayah Jawa Barat, khususnya di kota Bandung, merupakan kontributor tertinggi untuk perusahaan asuransi jiwa. Masyarakat di Tanah Priangan sudah semakin meningkat jumlahnya dan semakin banyak yang menyadari akan pentingnya proteksi asuransi jiwa sebagai bagian dari gaya hidup mereka (<http://aaji.or.id>).

Sebagai ibukota Provinsi Jawa Barat, jumlah penduduk kota Bandung pada tahun 2015 mencapai populasi paling tinggi di Jawa Barat yaitu sebesar 2,4 juta jiwa. Pada tahun tersebut laju pertumbuhan ekonomi kota Bandung sebesar 7,63% dengan pertumbuhan ekonomi untuk kategori jasa keuangan dan asuransi mencapai 6,08% dan meningkat sekitar 0,2% setiap tahunnya (BPS 2016). Pertumbuhan tersebut merupakan peluang bagi perusahaan asuransi untuk semakin mengembangkan potensi bisnis asuransi dengan memberikan edukasi literasi keuangan kepada masyarakat melalui produk-produk asuransi jiwa terpercaya serta layanan yang terbaik.

Sebagai bagian dari unit usaha yang bergerak dalam bidang jasa, perusahaan asuransi memperoleh pendapatan dari pembayaran premi peserta asuransi (nasabah). Premi adalah sejumlah uang yang mesti dibayarkan setiap bulan, pertiga bulan ataupun pertahun sebagai suatu kewajiban dari yang bertanggung atas keikutsertaannya pada asuransi. Nilai besarnya premi dari keikutsertaannya pada asuransi yang harus dibayarkan sudah ditetapkan oleh perusahaan asuransi dengan mempertimbangkan semua kondisi bertanggung.



sumber : <http://www.ojk.go.id>/ data diolah

**Gambar 1.** Premi bruto menurut jenis usaha 2010-2015

Berdasarkan data penerimaan premi bruto perusahaan asuransi selama periode 2010-2015 diatas, terlihat trend penerimaan premi bruto dari perusahaan asuransi jiwa paling dominan, rata-raya mencapai sekitar 50% dari trend premi bruto yang diterima perusahaan asuransi secara keseluruhan. Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung. Perusahaan asuransi mempunyai formula tertentu untuk menentukan besarnya premi yang harus dibayar nasabah dan sebagai harga dari penggunaan jasa / premi asuransi di tentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi resiko tertanggung seperti pendapatan, usia, dan dana kelangsungan (uang pertanggungan).

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan, umur, dan dana kelangsungan (uang pertanggungan) terhadap penentuan harga premi

asuransi jiwa di Kota Bandung.

## B. Landasan Teori

R. A. Supriyono mendefinisikan (1991:332): “Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”. Salah satu perusahaan jasa yaitu Asuransi, merupakan lembaga keuangan non bank yang bergerak di bidang pertanggungan, kehadirannya perlu sekali di dalam masyarakat dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan bagi para nasabah pada khususnya.

Menurut UU No. 12 Tahun 1992 : “Asuransi atau penanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Menurut Pasal I UU No 2 tahun 1992, Premi adalah pembayaran dari tertanggung kepada penanggung sehingga penanggung terikat untuk memberikan klaim/ganti rugi kepada tertanggung karena kerusakan, kehilangan keuntungan yang diharapkan atau akibat kecelakaan, atau tanggung jawab pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti.

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan harga suatu barang dan jasa. Faktor-faktor tersebut salah satunya adalah keadaan ekonomi ,pengaruh pemerintah, intensitas kebutuhan konsumen, corak distribusi pendapatan dalam masyarakat, cita atau kesan masyarakat (Supriyono, 2001:315). Penentuan harga premi terhadap asuransi jiwa sebagai salah satu produk jasa, dipengaruhi oleh faktor faktor yang sama dengan keadaan ekonomi.

- a. Faktor pertama yang mempengaruhi penentuan harga premi pada jasa asuransi jiwa yaitu Pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, semakin tinggi juga daya belinya, dan kemampuan untuk menggunakan produk akan jasa semakin meningkat. Pendapatan yang cenderung tinggi akan mendorong seseorang untuk berasuransi. Pada dasarnya seseorang yang memiliki pendapatan yang besar mampu untuk membiayai pengeluaran selain untuk kebutuhan makan.
- b. Faktor ke dua yaitu umur. Umur merupakan faktor penentu besaran harga premi yang akan ditetapkan oleh perusahaan karna semakin tua usia nasabah maka semakin tinggi harga premi yang ditetapkan dan karna resiko di umur yang lanjut semakin tinggi berbanding terbalik jika umur yang masih muda dengan penentuan harga premi yang semakin murah dan jangka waktunya pun masih lama.
- c. Faktor ke tiga yaitu dana kelangsungan (Uang Pertanggungan) merupakan santunan yang diberikan perusahaan asuransi jika kita sebagai nasabah meninggal dunia dengan ketentuan seperti di dalam polis yang kita ambil. Besarnya Uang Pertanggungan yang kita inginkan dalam asuransi menentukan besarnya premi yang harus kita setorkan ke perusahaan asuransi. Berapa besarnya Uang Pertanggungan yang harus kita ajukan untuk sebuah asuransi jiwa, kembali kepada pentingnya uang pertanggungan, yaitu besarnya dana yang akan diberikan kepada ahli waris jika sang tertanggung meninggal dunia maka besarnya Uang Pertanggungan ditentukan oleh berapa lama dana tersebut akan terus bertahan seandainya tertanggung meninggal dunia.

## C. Pembahasan

Dalam pembahasan mengenai faktor-faktor yang menentukan harga premi asuransi jiwa di kota Bandung. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan harga premi asuransi jiwa di kota Bandung, dilakukan pengolahan data yang diperoleh melalui survei dengan sampel 100 responden yang menjadi nasabah asuransi jiwa di Kota Bandung. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan regresi berganda yang diolah dengan menggunakan software *eviews*.

Dengan menggunakan model pengukuran regresi berganda ini, maka dapat diketahui bagaimana faktor-faktor yang menentukan harga premi asuransi jiwa di kota Bandung. Butir-butir pertanyaan diklasifikasikan dalam 3 faktor yang menentukan harga premi asuransi jiwa di Kota Bandung butir-butir pertanyaan tersebut, meliputi pendapatan, umur, dan dana kelangsungan (uang pertanggungan). Model yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang menentukan harga premi asuransi jiwa di Kota Bandung adalah :

$$\text{Premi} = \text{Pendapatan} + \text{Umur} + \text{Dana Kelangsungan} + i$$

### Uji Asumsi klasik

#### Uji Asumsi Klasik Normalitas

Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas *JB* (*Jarque-Bera*) hitung dengan tingkat  $\alpha$  0,05 (5%). Apabila Prob. *JB* hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal. Nilai Prob. *JB* hitung sebesar 0,299484 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

#### Multikolinieritas

nilai koefisien  $R^2$  yang diperoleh seluruhnya bernilai lebih kecil dari pada nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

#### Heteroskedastis

Untuk mendeteksi heterokedasitas, maka yang harus dilakukan adalah membandingkan  $\text{Obs}^* \text{R-squared}$  dengan  $X^2$  (*Chi-square*) tabel. Jika nilai  $\text{Obs}^* \text{R-squared}$  lebih kecil dari  $X^2$  tabel, maka  $H_0$  diterima, sehingga disimpulkan tidak ada heterokedastisitas pada model. Pengecekan dengan menggunakan *White heterokedasticity test* menyatakan bahwa hasil  $\text{Obs}^* \text{R-squared}$  adalah 15,7889 lebih kecil dari  $X^2$  tabel yaitu sebesar 23,6848 yang berarti tidak ada masalah heterokedasitas dan pada nilai Prob. *F* hitung sebesar 0,3264 lebih besar dari tingkat  $\alpha$  0,05 (5%) sehingga berdasarkan uji hipotesis,  $H_0$  diterima yang artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### Autokorelasi

Untuk mendeteksi autokorelasi, maka yang harus dilakukan adalah membandingkan  $\text{Obs}^* \text{R-squared}$  dengan  $X^2$  (*Chi-square*) tabel. Jika nilai  $\text{Obs}^* \text{R-squared}$

squared lebih kecil dari  $X^2$  tabel, maka  $H_0$  diterima, sehingga disimpulkan tidak ada autokorelasi pada model. Pengecekan dengan menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* menyatakan bahwa hasil  $Obs^* R$ -squared adalah 3.916160 lebih kecil dari  $X^2$  tabel yaitu sebesar 5.99146 yang berarti tidak ada masalah heterokedasitas dan pada nilai Prob. F hitung sebesar 0,1411 dapat juga disebut sebagai nilai probabilitas F hitung. Nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga, berdasarkan uji hipotesis,  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat masalah autokorelasi.

### Uji Linieritas

Nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka model regresi memenuhi asumsi linieritas dan sebaliknya, apabila nilai Prob. F hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat model tidak memenuhi asumsi linieritas. Nilai Prob. F hitung dapat dilihat pada baris **F-statistic** kolom **Probability**. Pada kasus ini nilainya 0,8802 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi linieritas.

### Uji Hipotesis

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Premi} = \text{Pendapatan} + \text{Umur} + \text{Dana\_Kelangsungan} + i$$

Dependent Variable: PREMI  
Method: Least Squares  
Date: 07/16/17 Time: 01:54  
Sample: 1 100  
Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6638954.	747062.9	-8.886740	0.0000
PENDAPATAN	0.038835	0.010688	3.633442	0.0005
UMUR	134550.6	20333.15	6.617301	0.0000
DANA_KELANGSUNGAN	0.084921	0.009090	9.341772	0.0000
R-squared	0.848628	Mean dependent var		7498500.
Adjusted R-squared	0.843898	S.D. dependent var		4111308.
S.E. of regression	1624368.	Akaike info criterion		31.47831
Sum squared resid	2.53E+14	Schwarz criterion		31.58252
Log likelihood	-1569.916	Hannan-Quinn criter.		31.52049
F-statistic	179.4001	Durbin-Watson stat		1.657855
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari model yang menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dapat dilihat berdasarkan hasil estimasi model pada gambar 4.5 sebagai berikut :

Nilai R-Square pada tabel di atas besarnya 0,848628 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel pendapatan, umur, dan dana pertanggungan terhadap

variabel premi sebesar 84,86%. Artinya, jumlah pendapatan, umur dan dana pertanggungan yang didapatkan terhadap premi memiliki proporsi pengaruh terhadap penentuan harga premi asuransi jiwa di Kota Bandung sebesar 84,86% sedangkan sisanya 15,14%(100-84,86%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

### Uji t (Uji Koefisien Regresi)

Hipotesa untuk hasil regresi :

H0:  $\beta = 0$  (tidak signifikan: tidak ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat)

H1:  $\beta \neq 0$  (signifikan: ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat)

a. Uji t pengaruh pendapatan

Nilai t untuk variabel bebas pendapatan terhadap penentuan harga premi asuransi jiwa di Kota Bandung adalah 3.633442 angka ini lebih besar dari pada t-tabel pada tingkat (0,05) dan derajat kebebasan (df)  $n-k=100-4=96$ , yaitu sebesar 1,98525. Hal ini berarti pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap penentuan harga premi asuransi jiwa di Kota Bandung pada tingkat kepercayaan 96%.

b. Uji t pengaruh umur

Nilai t untuk variabel bebas pendapatan terhadap penentuan harga premi asuransi jiwa di Kota Bandung adalah 6.61730 angka ini lebih besar dari pada t-tabel pada tingkat (0,05) dan derajat kebebasan (df)  $n-k=100-4=96$ , yaitu sebesar 6.61730. Hal ini berarti tingkat umur berpengaruh secara signifikan terhadap penentuan harga premi asuransi jiwa di Kota Bandung pada tingkat kepercayaan 96%.

c. Uji t pengaruh dana kelangsungan

Nilai t untuk variabel bebas dana kelangsungan terhadap penentuan harga premi asuransi jiwa di Kota Bandung adalah 9.341772 angka ini lebih besar dari pada t-tabel pada tingkat (0,05) dan derajat kebebasan (df)  $n-k=100-4=96$ , yaitu sebesar 9.341772. Hal ini berarti dana kelangsungan berpengaruh secara signifikan terhadap penentuan harga premi asuransi jiwa di Kota Bandung pada tingkat kepercayaan 96%.

### Uji F (Kelayakan Model)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dari tabel 4.5 dapat diperlihatkan bahwa nilai Prob.F-statistic pada model regresi adalah sebesar 0,000000 nilai ini lebih kecil dari level  $\alpha$  (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen secara signifikan terhadap menentukan harga harga premi asuransi jiwa berdasarkan estimasi regresi berganda, tiga variabel independen yaitu pendapatan, umur, dan dana kelangsungan (uang pertanggungan) berpengaruh signifikan terhadap penentuan harga premi asuransi jiwa di Kota Bandung. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di atas. Nilai prob. F (Statistic) sebesar 0,000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh pendapatan, umur, dan dana kelangsungan (uang pertanggungan) terhadap terhadap variable jumlah premi yang di bayarkan.

### Analisis Ekonomi

Dari hasil estimasi model regresi dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{Premi} = -6638954 + 0.038835 * \text{pendapatan} + 134550.6 * \text{umur} + 0.084921 * \text{dana kelangsungan}$$

Dengan persamaan diatas variabel yang mempengaruhi variabel independen terdapat tiga variabel yaitu pendapatan, umur, dan dana kelangsungan (uang pertanggungan). Dari model diatas dapat memperlihatkan jika uang premi diasumsikan nol, maka nilai konstantanya yaitu -6638954 ditambah dengan error.

**a. Pengaruh pendapatan terhadap penentuan harga premi asuransi jiwa di Kota Bandung**

Dalam uji regresi, variabel independen (bebas) pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat keyakinan sebesar 84,86% pada alfa 0,05. Nilai koefisien dari pendapatan memiliki arah positif yaitu sebesar 0.038835 artinya pada saat pendapatan naik harga premi yang harus dibayarkan oleh pemegang polis akan mengalami kenaikan. Begitu pula pada saat pendapatan mengalami penurunan maka premi yang harus dibayarkan sesuai. Jadi hipotesisnya  $H_0$  di terima yang menyatakan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap penentuan harga premi asuransi jiwa di Kota Bandung.

**b. Pengaruh tingkat umur terhadap penentuan harga premi asuransi jiwa di Kota Bandung**

Pengaruh tingkat umur terhadap penentuan harga premi asuransi jiwa mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga premi asuransi jiwa yang harus dibayar oleh pemegang polis asuransi di Kota Bandung. Pada awal kontrak (polis asuransi ditandatangani), perusahaan asuransi akan mengalami resiko klaim lebih kecil dari premi yang dibayarkan oleh nasabah. Dengan kata lain premi tetap tahunan yang diperoleh perusahaan asuransi akan melampaui biaya asuransi tahunannya, sedangkan di akhir kontrak, klaim semakin besar dari premi yang diterima oleh perusahaan asuransi. Hal tersebut dikarenakan laju mortalita yang semakin meningkat (semakin bertambah umur seseorang, maka peluang meninggalnya semakin besar). Jadi hipotesisnya  $H_0$  di terima yang menyatakan bahwa tingkat umur mempunyai pengaruh positif terhadap penentuan harga premi asuransi jiwa di Kota Bandung.

Menurut Munir (2010), Usia adalah lama waktu saat kita menjalani kehidupan didunia. Usia akan mempengaruhi seseorang dalam pembelian barang atau jasa. Setiap orang mengkonsumsi barang dan jasa yang disesuaikan dengan usia. Selera orang akan pilihan barang dan jasa juga dipengaruhi oleh usia. Setiap orang menghadapi berbagai fase dalam kehidupan masing-masing dengan berbagai tantangan tersendiri. Dalam hal bekerja atau berusaha, dikategorikan fase perjalanan karier seseorang menjadi tiga tahapan, yakni usia 20 tahunan, usia 30-40 tahun, usia 50 tahun ke atas. Faktor usia menjadi salah satu faktor dalam penentuan harga premi asuransi jiwa, karena semakin tinggi tingkat umur maka resiko yang dihadapi perusahaan asuransi sebagai pihak penanggung akan semakin besar. Oleh karena itu, agar tetap bisa menjaga kelangsungan usahanya perusahaan asuransi akan memasukan faktor umur sebagai penentu tingkat harga premi yang harus dibayar pemegang polis asuransi jiwa. Karena disaat umur semakin tua maka tingkat resiko yang akan dihadapi semakin tinggi dan harga premi pun tinggi dan sebaliknya..

**c. Pengaruh dana kelangsungan terhadap penentuan harga premi asuransi jiwa di Kota Bandung**

Koefisien regresi dana kelangsungan atau uang pertanggungan bernilai positif

hal ini memiliki arti yang sama dengan koefisien regresi pendapatan dan umur. Pada saat jumlah dana kelangsungan (uang pertanggungan) meningkat maka harga premi asuransi jiwa yang harus dibayar pemegang polis asuransi akan meningkat begitu pula pada saat jumlah dana kelangsungan (uang pertanggungan) menurun maka harga premi asuransi jiwa menurun. Jadi hipotesisnya  $H_0$  di terima yang menyatakan bahwa dana kelangsungan (uang pertanggungan) mempunyai pengaruh positif terhadap permintaan asuransi jiwa di Kota Bandung.

Besarnya Uang Pertanggungan yang kita inginkan dalam asuransi menentukan besarnya premi yang harus kita setorkan ke perusahaan asuransi. Berapa besarnya Uang Pertanggungan yang harus kita ajukan untuk sebuah asuransi jiwa, Kembali kepada pentingnya Uang Pertanggungan, yaitu besarnya dana yang akan diberikan kepada ahli waris jika sang tertanggung meninggal dunia maka besarnya Uang Pertanggungan ditentukan oleh berapa lama dana tersebut akan terus bertahan seandainya tertanggung meninggal dunia.

Dalam hal ini, semakin tinggi uang pertanggungan yang didapatkan maka tinggi pula harga premi yang di bayarkan. Biasanya besaran jumlah uang pertanggungan bisa dilihat dari segi pendapatan dan umur nasabah dan keinginan nasabah untuk membayar premi yang didapatkan sehingga mempengaruhi besaran dana pertanggungan yang didapatkan dalam penelitian ini masyarakat yang menjadi responden rata-rata mereka mendapatkan uang pertanggungan hampir sama dengan jumlah pendapatan mereka pertahun dan ada juga yang lebih dari jumlah pendapatan mereka setahun, ini yang dirasakan oleh para responden dari segi finansial disiplin mengatur keuangan, sebagai pengganti tabungan mereka dihari tua, memiliki uang jaga-jaga ketika terjadi sesuatu hal yang tidak terduga, Memiliki rasa aman dari resiko keuangan, dan Mendapat perhatian pelayanan keuangan dari agen asuransi jiwa.

#### **D. Kesimpulan**

Dalam penelitian ini Variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan harga premi asuransi jiwa di Kota Bandung. Hal ini diduga masyarakat yang menjadi responden memperhitungkan pendapatan yang mereka dapatkan untuk mengikuti atau membeli polis asuransi. Dalam hal ini ketika pendapatan tinggi maka kemampuan masing-masing meningkat, meningkatnya kemampuan masing-masing akan berpengaruh pada meningkatnya daya beli dan meningkatnya harga premi yang diperoleh. Variabel Umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan harga premi asuransi jiwa di kota Bandung. Dikarenakan laju mortalita yang semakin meningkat (semakin bertambah umur seseorang, maka peluang meninggalnya/resiko yang akan dihadapi semakin besar). Variabel dana kelangsungan/uang pertanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan harga premi asuransi jiwa di Kota Bandung. Dalam hal ini, semakin tinggi uang pertanggungan yang didapatkan maka tinggi pula harga premi yang di bayarkan. Biasanya besaran jumlah uang pertanggungan dilihat dari segi pendapatan dan umur nasabah sehingga mempengaruhi besaran dana pertanggungan yang didapatkan.

#### **Daftar Pustaka**

- Amstrong, Gary. & Philip Kotler. 1996. *Dasar-dasar Pemasaran*. Jilid 1. Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. Prenhalindo. Jakarta.
- BPS Kota Bandung, 2015. *Bandung dalam angka 2015*. Bandung: BPS Kota Bandung
- Djojosoedarso, Soeismo, 1999, *prinsi-prinsip manajemen risiko dan asuransi*, Jakarta,

Salemba Empat.

Mehr dan Cammack, 1981, Bidang Usaha Asuransi. Jakarta: Balai Aksara.

Salvator, Dominick. 1983. "Teori Mikro Ekonomi Edisi Kedua". Jakarta : Erlangga

Siamat, Dahlan, 2005. *Manajemen Lembaga keuangan, kebijakan moneter dan perbankan.*

Edisi kelima, penerbit Fakultas ekonomi Universitas Indonesia.

Suharyadi dan Purwanto S.K. 2003. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern.* Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.

Sukirno, Sadono, 2013. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Supriyono, RA, 2001, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Buku Dua, Edisi Pertama, BPFE – UGM, Yogyakarta

Sugiri, Slamet. 1994. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Pertama. UUP AMP YKPN

Sri Redjeki Hartono, 2001, *Hukum Asuransi dan Perusahaan Asuransi*, Jakarta: Sinar Grafika

Winarno, Wing Wahyu, 2015, *analisis ekonometrika dan statistik dengan eviews*, Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.

